

KREATIVITAS PRODUSER DALAM PROGRAM 'INSPIRASI INDONESIA' DI TVRI LAMPUNG

Siti Sarifah¹, Purwanto², Ardian Setio Utomo³
Sekolah Tinggi Multi Media, Yogyakarta, Indonesia^{1, 2, 3}

Email: sitisalamun02@gmail.com¹, purwanto@mmtc.ac.id², ardian@mmtc.ac.id³

ABSTRAK

Dalam memproduksi paket Dokumenter yang menarik sangat didukung adanya kreativitas, terutama oleh seorang produser. Berdasarkan hasil riset Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama 12 Perguruan Tinggi (PT), indeks kualitas program siaran televisi Indonesia pada periode I tahun 2021 mengalami penurunan. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk dapat meningkatkan kualitas program acara televisi dengan adanya kreativitas produser, agar ada program-program baru yang kreatif, baik itu inspirasi, adaptasi, modifikasi ataupun gabungan diantaranya. Program Inspirasi Indonesia merupakan salah satu paket produksi Dokumenter dari TVRI Lampung yang telah memperoleh penghargaan Piala Gatra. Seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide atau pemikiran dalam suatu tulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menemukan apa saja kreativitas produser dalam program Inspirasi Indonesia, sehingga meraih kejuaraan Gatra Kencana dari TVRI Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dilakukan untuk melihat bagaimana mengelola sebuah perusahaan media di era sekarang ini, secara khusus melihat bagaimana kreativitas untuk produser dalam menghadapi persaingan media pada era digital di TVRI Lampung. Hasil Penelitian ini adalah bahwa ada beberapa kreativitas produser yang telah dilakukan dalam memproduksi Program Inspirasi Indonesia, sehingga program tersebut memperoleh penghargaan Gatra Kencana secara tiga tahun berturut turut seperti pemilihan tokoh inspiratif yang memiliki banyak keahlian, penggunaan Gimic dalam produksi Program Inspirasi Indonesia dan kreativitas dalam pengambilan video untuk bahan produksi Program Ispirasi Indonesia.

Kata Kunci: Dokumenter Televisi, Kreativitas, Produser

Producer Creativity In The "Indonesian Inspiration" Program On TVRI Lampung

ABSTRACT

In producing an interesting documentary package, creativity is strongly supported, especially by a producer. Based on the results of research by the Indonesian Broadcasting Commission (KPI) together with 12 Universities (PT), the quality index for Indonesian television broadcast programs for period I in 2021 has decreased. Therefore, efforts are needed to improve the quality of television programs with the creativity of producers, so that there are new creative programs, be they inspiration, adaptation, modification or hybridity. The Indonesian Inspiration Program is one of the documentary production packages from TVRI Lampung which has received the Gatra Cup award. A producer must have the ability to think and express ideas or thoughts in writing. The aim of this research is, to discover the creativity of producers in the Indonesian Inspiration program, thereby winning the Gatra Kencana championship from TVRI Lampung. This research uses a qualitative approach, carried out to see how to manage a media company in the current era, specifically looking at how creative producers are in facing media competition in the digital era at TVRI Lampung. The results of this research are that there is some producer creativity that has been carried out in producing the Indonesian Inspiration Program, so that the program received the Gatra Kencana award three years in a row, such as the selection of inspirational figures who have many skills, the use of Gimic in the production of the Indonesian Inspiration Program and creativity in making video for production material for the Indonesian Ispirasi Program.

Keywords: Television Documentary, Creativity, Producer

PENDAHULUAN

Kehadiran televisi membawa perubahan dalam mengakses dan mengkonsumsi sebuah informasi (Asmoroweni, 2020). Sejarah pertumbuhan televisi di Indonesia lahir karena terjadinya interaksi kebutuhan yang muncul dalam masyarakat (Sinatra, 2019). Salah satunya adalah TVRI Stasiun Lampung yang hadir di Provinsi Lampung sejak tanggal 12 Juli 1991. Diawali dari Stasiun Produksi Keliling (SPK), TVRI Stasiun Lampung menunjukkan eksistensinya saat statusnya ditingkatkan menjadi Stasiun Produksi (SP) mulai tanggal 27 Februari 2000. Mulai saat itu TVRI Stasiun Lampung melakukan siaran rutin setiap hari selama 30 menit. Pada bulan Juli 2000, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 tentang Pendirian Jawatan (Perjan) TVRI yang membawa konsekuensi perubahan menyeluruh di tubuh TVRI termasuk di Stasiun Produksi (SP) TVRI Lampung. Status Stasiun Produksi Keliling (SPK), SP dan Stasiun dihapus dan sebagai gantinya digunakan nama tempat TVRI tersebut melakukan siaran. Stasiun Produksi TVRI Lampung menjadi TVRI Lampung.

Media massa merupakan sarana informasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik itu tua, muda, remaja dan anak-anak (Purniati, 2022). Sekaligus menjadi alat pemasaran yang

efektif (Ingratubun, 2021). Namun indeks kualitas program siaran televisi Indonesia periode I pada 2021 mengalami penurunan (Fizriyani, 2021). Hal tersebut berdasarkan hasil riset Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) bersama 12 Perguruan Tinggi, nilai indeksnya berubah dari 3,21 menjadi 3,09. Menurut Koordinator Penelitian dan Pengembangan KPI Pusat, Andi Andrianto mengatakan, hasil riset indeks kualitas program siaran televisi sebenarnya sudah masuk kategori berkualitas. Namun hasil ini tetap menunjukkan adanya tren yang menurun dibandingkan sebelumnya (Fizriyani, 2021). Oleh karena itu sangat diperlukan adanya sebuah kreativitas SDM pada organisasi di televisi untuk meningkatkan kualitas tersebut dengan adanya sebuah kreativitas. Disamping itu kebijakan digitalisasi penyiaran dipandang sebagai peluang untuk memperluas dan mengembangkan jangkauan jenis-jenis layanan penyiaran yang dapat disediakan bagi para penonton (Marwiyati, 2019).

Salah satu acara televisi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan informasi adalah tayangan dokumenter. Menurut Fachrudin (2017) karya dokumenter merupakan film yang menceritakan kejadian yang nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Stasiun televisi di Indonesia mempunyai

tantangan dalam membuat program (Ansori, 2021).

Ada beberapa jenis dokumenter, Menurut Frank E. Beaver dalam Fachrudin (2017) film dokumenter biasanya di *shoot* di sebuah lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dan temanya berfokus pada subjek-subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial dan lingkungan.

Beberapa program acara TVRI Lampung meraih beberapa predikat juara 2 dan 3 setiap bulannya. Dari September 2021 sampai dengan Februari 2022 sudah ada 9 paket masuk 10 besar, terdapat Program Pesona Indonesia, Anak Indonesia, dan Inspirasi Indonesia. Program Inspirasi Indonesia di TVRI Lampung merupakan salah satu jenis dokumenter, yang telah memperoleh beberapa kali Penghargaan Gatra Kencana, terutama 2 tahun terakhir, yang sebelumnya tidak pernah meraih kejuaraan. Pada bulan September 2021, Januari 2022 dan bulan November 2021 meraih 10 besar, dan pada bulan Desember 2021 dan Bulan Februari 2022 meraih 3 besar Gatra Kencana. Program Dokumenter ini berdurasi 30 Menit dan target usia 13 tahun keatas.

Menurut Fachrudin (2015) produser harus memproduksi program yang memiliki daya tarik dan tren, dan *programmer* harus mendesain jadwal program sesuai gaya hidup dan kebiasaan penonton, memperhitungkan kompetitor, serta kepentingan sponsor.

Dalam memproduksi paket dokumenter yang menarik sangat didukung adanya kreativitas, terutama oleh seorang produser. Seorang produser harus memiliki kemampuan berfikir dan menuangkan ide atau pemikiran dalam suatu tulisan berupa proposal untuk suatu program acara dengan baik, sistematis, serta mempunyai jiwa kepemimpinan, dan dapat menjalin kerjasama dengan seluruh kerabat kerja dan unsur-unsur produksi yang terkait (Suprpto, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengkaji bagaimana kreativitas produser pada Program Inspirasi Indonesia di TVRI Lampung?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode paradigma yang digunakan adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan (Hidayat, 2017) .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana mengelola sebuah perusahaan media di era sekarang ini, secara khusus melihat bagaimana kreativitas produser pada program Inspirasi Indonesia di TVRI Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus

merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik, (Rahardjo, Susilo & Gudnanto, 2011). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus tunggal holistik, dimana desain ini menempatkan sebuah kasus sebagai fokus penelitian.

Obyek Penelitian ini adalah Program Acara Inspirasi Indonesia yang ditayangkan di TVRI Lampung, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah jajaran manajemen dan produser pada program dokumenter Inspirasi Indonesia di TVRI Lampung.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah data primer yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder berasal dari referensi buku, internet, dan data-data pendukung lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data interaktif dimana pada model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian proses penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud

kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data dapat dikumpulkan dalam aneka macam cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles & Huberman (1992), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis (Ulber, 2009). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Kegiatan analisis berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Ketika

kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Inspirasi Indonesia merupakan salah satu program yang masuk kedalam kategori informasi karena berkaitan dengan fakta yang menarik bagi khalayak. Program acara Inspirasi Indonesia termasuk kategori jenis berita *soft news*, karena tidak terikat aktualitas tetapi memiliki daya tarik.

Ada beberapa pengertian mengenai dokumenter, menurut Fachrudin (2017) karya dokumenter merupakan film yang menceritakan kejadian yang nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. John Gierson dalam Halim (2018), memaparkan bahwa film dokumenter adalah penggunaan cara-cara

kreatif dalam upaya menampilkan kejadian atau realitas, seperti halnya film fiksi, alur cerita dan elemen dramatis menjadi hal yang penting, begitu pula dengan bahasa gambar. Beberapa unsur yang terkandung dalam karya dokumenter adalah realitas meliputi fakta dan data, film *statement*, subjektif, struktur atau alur cerita dan elemen dramatis serta medium televisi dan film.

Menurut Latif (2020) dalam versi televisi dokumenter tidak disebut sebagai film dokumenter tetapi dengan istilah program dokumenter. Dokumenter dibuat berdasarkan segmentasi penonton televisi dengan memberikan sentuhan kreativitas untuk menarik perhatian penonton. Film dokumenter memiliki karakter tersendiri dimana penonton menyaksikannya antara serius dan rileks gaya film dokumenter menurut Fachrudin (2017) diantaranya: Dokumenter Eksposisi, Dokumenter Observasi, Dokumenter Interaktif, Dokumenter Refleksi dan Dokumenter Performatif.

Program dokumenter memiliki beberapa jenis untuk membedakan beberapa program dokumenter. Menurut Fachrudin (2017) jenis film dokumenter diantaranya Dokumenter Laporan Perjalanan, Dokumenter Sejarah, Dokumenter Potret/Biografi, Dokumenter Perbandingan/Kontradiksi, Dokumenter Ilmu Pengetahuan, Dokumenter Nostalgia, Dokumenter Rekonstruksi, Dokumenter

Investigasi, Dokumenter Eksperimen/Seni, Dokumenter Buku Harian dan Dokumenter Drama.

Tahapan proses produksi televisi menurut Gerald Millerson dalam Fachruddin (2017) jika dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra produksi
2. Produksi
3. Pascaproduksi

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Lampung selama 5 hari dan berada di Way Hui berlokasi di Jalan Way Hui raya, Way Huwi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung. Siaran TVRI di Lampung, merupakan provinsi paling ujung Pulau Sumatera, dan sudah ada sejak tahun 1971, setelah didirikannya pemancar Pahoman dan Gunung Betung. Sejak itulah masyarakat Lampung mulai menonton dan mencintai TVRI nasional. Walaupun, untuk meliput acara berita dan *'current affair'* atau produksi paket acara hiburan dan pendidikan selalu didatangkan *crew* produksi dari TVRI Pusat Jakarta atau dari Stasiun Palembang.

Keinginan masyarakat Lampung untuk memiliki Stasiun TVRI di daerah, ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dengan memberikan alokasi tanah seluas 5 hektar berikut kantor dan studio mini di desa Way Huwi Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, dimana setelah pemekaran, saat ini TVRI Stasiun Lampung berada di

wilayah administratif Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Keinginan masyarakat dan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung agar stasiun TVRI ada di Provinsi Lampung disambut positif oleh Departemen Penerangan Republik Indonesia dan Direktur TVRI. Setelah mendapat izin prinsip dan persyaratan teknis, Menteri Penerangan Harmoko meresmikan TVRI SPK Lampung pada 12 Juli 1991. Tanggal ini juga kemudian ditetapkan sebagai hari jadi TVRI Lampung.

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Televisi Republik Indonesia adalah Lembaga Penyiaran yang berbentuk badan hukum, didirikan oleh negara, bersifat independen, netral dan tidak komersil.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2005 bahwa TVRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP TVRI) berfungsi memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat. Pelayanan dalam bidang informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa. Walaupun saat ini peminatan masyarakat pada program edukasi dalam televisi mengalami kemunduran, ini disebabkan karena jadwal tayang yang tidak sesuai dengan sasaran, pembukaan program dan beberapa

diantaranya kurang menarik perhatian masyarakat (Amalia, 2022).

Sebagai lembaga milik negara, LPP TVRI dalam melaksanakan kegiatan produksi dan penyiaran tidak terlepas dari peraturan yang telah ditetapkan, TVRI sebagai LPP yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari di wilayah daerah kerjanya. Oleh sebab itu LPP TVRI Stasiun Daerah khususnya, penyajian konten siaran harus terjaga dengan baik yang beretika, bermoral dan mendidik serta konten siaran yang bermuatan lokal lebih diperbanyak untuk memelihara dan melestarikan kebudayaan daerah, selain itu TVRI sebagai alat pemersatu bangsa tentunya akan selalu memberikan informasi yang bersifat kondusif dan independen serta menjaga kesatuan dan persatuan kerukunan antar umat beragama dan suku masyarakat daerah setempat.

Sumber daya manusia untuk menggerakkan TVRI SPK Lampung diambil dari Stasiun Medan dan TVRI Pusat Jakarta serta dari TVRI Palembang. Peralatan yang digunakan adalah OB Van yang sebelumnya digunakan TVRI Stasiun Bandung. Dengan SDM dan peralatan seadanya, TVRI SPK Lampung mulai menjangkau secara nasional melalui program acara terpadu dan berita.

Dalam kurun waktu lima tahun kemudian tepatnya pada 27 Februari 1996, TVRI SPK Lampung melakukan siaran rutin

perdana melalui frekuensi VHF. Sejak itu, TVRI SPK Lampung ditingkatkan menjadi Stasiun Produksi dan melakukan siaran rutin 30 menit setiap hari. Peralatan teknik studio yang digunakan adalah peralatan teknik OB Van dari TVRI Bandung dengan membongkarnya dan menginstal kembali di dalam ruang kontrol. Dengan keterbatasan SDM dan peralatan teknis yang ada pada saat itu, TVRI SPK Lampung menjadi inspiratif bagi TVRI SPK yang ada di Indonesia untuk melakukan siaran rutin di daerahnya masing-masing.

TVRI Stasiun Lampung berperan mengemban sebagian dari peran TVRI Nasional. Oleh karena itu dalam menetapkan visi dan misi TVRI Lampung, tidak terlepas dari visi dan misi TVRI Nasional. Untuk visi TVRI Lampung yaitu “Menjadi Televisi Utama Masyarakat Sai Bumi Ruwa Jurai pada tahun 2020”. Visi tersebut memuat tujuan TVRI Lampung menjadi stasiun penyiaran yang utama bagi masyarakat Lampung. TVRI Lampung menjadi pusat informasi, pendidikan, hiburan, dan budaya bagi masyarakat Sai Bumi Ruwa Jurai. ‘Sai Bumi Ruwa Jurai’ adalah julukan Provinsi Lampung yang berarti ‘Satu Bumi Dihuni Oleh Dua Jurai (Suku)’ yaitu Suku Sai Batin dan Suku Pepadun. Visi ini menjadi pola pikir setiap SDM TVRI Lampung, dalam bersikap dan bertindak memproduksi program siaran lokal dan nasional. Visi tersebut sekaligus

tekad seluruh pegawai TVRI Lampung mengupayakan agar siaran dapat menjangkau seluruh wilayah Provinsi Lampung pada tahun 2020.

Sedangkan misi dari TVRI Lampung meliputi:

1. Mengembangkan Lingkungan Kerja yang Harmonis, Sehat, Kompetitif dan Profesional
2. Mendukung Program TVRI Nasional
3. Mengembangkan Program Siaran Inovatif, Sehat, dan Mencerdaskan
4. Mengembangkan Fungsi Kontrol Sosial, Pelestari Budaya dan Perikat NKRI
5. Meningkatkan Kualitas Isi dan Teknis Siaran yang Menjangkau Seluruh Wilayah Lampung
6. Menjalin Kerjasama dengan Mitra Kerja dan Mitra Usaha

Misi tersebut diarahkan untuk mencapai visi TVRI Lampung yaitu menjadi Stasiun Penyiaran yang dikelola oleh SDM profesional, menjadi salah satu TVRI Stasiun Daerah yang berkontribusi positif terhadap siaran TVRI Nasional, siaran lokal yang selalu ditunggu pemirsa, dan jangkauan siaran mencapai seluruh wilayah Provinsi Lampung, serta adanya kerjasama dengan mitra kerja dan mitra usaha diharapkan dapat membawa kesejahteraan seluruh pegawai.

Sub Bagian Umum dan SDM memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan operasional kegiatan umum dan SDM
2. Perencanaan dan penyediaan barang, jasa dan prasarana umum
3. Pengelolaan aset dan fasilitas TVRI
4. Pengelolaan kerumahtanggaan dan transportasi
5. Pengurusan, pembinaan dan pengembangan SDM
6. Pembuatan laporan kegiatan Sub Bagian Umum dan SDM

Tabel 1. Data Pegawai TVRI Lampung Berdasarkan Status

No.	Status Pegawai	Jumlah
1	PNS	68
2	Non PNS/Pegawai LPP	29
3	Pegawai Kontrak Daerah	13
4	Pegawai Harian Lepas	4
5	Kontributor Berita	5
6	Penyiar	15
7	Tenaga <i>Freelance</i>	3
Jumlah		137

Sumber: SDM TVRI Lampung

Mayoritas PNS dan Pegawai Non PNS/Pegawai LPP TVRI sudah berumur diatas 38 tahun, pendidikan mayoritas SLTA, bahkan terdapat pegawai yang tamatan SLTP dan Sekolah Dasar. Sehingga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, TVRI Lampung bekerjasama dengan Universitas Bandar Lampung dan Universitas Darmajaya. Universitas Bandar Lampung memberikan kesempatan kepada

pegawai TVRI Lampung untuk mengikuti pendidikan jenjang Sarjana (S1) dan Magister (S2) atas biaya TVRI Lampung yang dibarterkan dengan iklan atau program serta berita promosi UBL yang ditayangkan di TVRI Lampung. Hingga saat ini program kerjasama ini sudah meluluskan 5 orang jenjang magister, 2 orang jenjang sarjana, dan pegawai yang masih mengikuti program pendidikan yaitu 5 orang program magister dan 19 orang program sarjana di UBL, serta 2 orang lain mengikuti program magister di Informatic Business Institute Dharmajaya.

TVRI Lampung juga menyelenggarakan *in house training* kepada pegawai sesuai dengan profesinya, serta mengikutsertakan pegawai dalam setiap kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi di Balai Pendidikan dan Pelatihan TVRI Jakarta. Hal tersebut merupakan upaya meningkatkan kualitas SDM yang ada, kesejahteraan dan disiplin pegawai di TVRI Lampung.

Sejak bulan Maret tahun 2010 pegawai Kontrak atau Non PNS TVRI Lampung dilindungi oleh asuransi Jamsostek yang semua preminya ditanggung oleh TVRI Lampung. Pertanggung asuransi ini, bukan hanya untuk pegawai, tetapi juga termasuk istri/suami dan anak-anak pegawai yang bersangkutan. Manfaatnya sudah dirasakan oleh pegawai TVRI Lampung sebagai peserta Jamsostek, baik yang rawat jalan, rawat inap di rumah sakit swasta, bahkan melahirkan

semuanya ditanggung oleh Jamsostek. Disamping jaminan kesehatan, memasuki masa pensiun peserta juga mendapat uang jaminan hari tua.

Upaya meningkatkan kesejahteraan pegawai bukan saja melindunginya dengan Jamsostek, peningkatan jumlah SKK selalu dikaji setiap tahun. Begitu juga dengan tambahan THR selalu meningkat seiring meningkatnya pendapatan TVRI Lampung. Bersamaan dengan peningkatan kesejahteraan pegawai TVRI Lampung, penerapan disiplin juga ditingkatkan dengan pengadaan mesin absensi *finger print*. Data *finger print* ini dievaluasi setiap bulan sebagai dasar *punishment* dan *reward* kepada pegawai. Kebijakan ini dilakukan sebagai bagian kecil dari upaya peningkatan kinerja pegawai.

Tabel 2. Data Pegawai TVRI Lampung Berdasarkan Bagian

No.	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Kepala Stasiun	1
2	Kepala Sub Tata Usaha	1
3	Bagian Umum	9
4	Bagian Keuangan	4
5	Seksi Berita	16
6	Seksi Program dan PU	2
7	Sub Seksi Program	2
8	Staf Sub Seksi Program	6
9	Sub Seksi PU	1
10	Sub Seksi Teknik	1
11	Sub Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran Fungsional	5

dan bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja unsur-unsur produksi yang terkait (Suprato, 2009).

Menurut Lafief dan Utud (2017) produser adalah pimpinan produksi yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Seorang Produser harus memiliki kemampuan dan selera yang baik, karena di tangan produser suatu program bisa baik ataupun tidak.

Tabel 3. Topik Program Inspirasi Indonesia

No.	Periode	Topik
1	8 Februari 2021	Remi Pelestari Belah Ketupat
2	8 Maret 2021	Kado Untuk Bumi Khagom Mufakat
3	8 April 2021	Jejak Sang Penjaga Wana
4	8 Mei 2021	Sahabat Wulan
5	8 Juni 2021	Perisai Peterongan
6	8 November 2021	Cavendish
7	8 Desember 2021	Sahabat Wulan
8	8 Januari 2022	Mendulang Asa
9	8 Februari 2022	Wastra Wana
10	8 April 2022	Pengabdian Di Nusa Harapan
11	8 Mei 2022	Ksatria Husada
12	8 Juni 2022	Pelita Di Balik Jendela

Sumber: Bagian Program Inspirasi Indonesia

Tinjauan tugas produser menurut Suprato (2009) dalam produksi siaran televisi merupakan pemimpin dalam produksi acara atau program televisi. Namun, tugas seorang produser bukan hanya pemimpin saja melainkan juga memiliki tugas yang beragam, antara lain:

1. Menciptakan dan mengembangkan ide untuk produksi acara televisi
2. Membuat desain produksi
3. Menentukan Tim Kreatif
4. Menentukan satuan kerja produksi
5. Pengarah acara dan menentukan pengisi acara
6. Menyusun anggaran biaya produksi
7. Melakukan koordinasi promosi dan publikasi
8. Melakukan evaluasi terhadap acara yang ditangani

Menurut Produser Program Inspirasi Indonesia, Syarifah, dalam menjalankan tugas sebagai produser pada program Inspirasi Indonesia diperlukan jam terbang dan pengalaman, ide selalu harus dikembangkan menjadi ide kreatif yang bergerak mengikuti perkembangan dan minat dari pasar, dalam setiap episode harus ada hal-hal yang baru yang berbeda dari tayangan-tayangan sebelumnya agar menarik minat penonton. Tahapan proses produksi televisi menurut Gerald Millerson dalam Fachruddin (2017) jika dijabarkan meliputi Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi

Pra produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi. Lebih lanjut Millerson (dalam Fachruddin, 2017) memulai tahapan pra produksi dengan *production planning meeting* yaitu menentukan konsep program, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai. Di dalam tahapan ini memiliki tahapan persiapan diantaranya yang dilakukan oleh program Inspirasi Indonesia diawali dengan ide, kemudian konsultasi dengan Kepala Stasiun, Herly Marjoni, kemudian setelah ada persetujuan, tim dapat melakukan perencanaan dengan membuat proposal produksi dengan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait.

Sebelum dilakukan pengambilan gambar, terlebih dahulu dilakukan *hunting* terlebih dahulu ke lokasi yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Kemudian disusun perencanaan berupa poin-poin yang akan dibuat dan dilengkapi dengan naskah program Inspirasi Indonesia.

Pada tahap produksi dapat dilakukan pengambilan gambar bersama dengan Tim Teknik dengan dukungan anggaran dari lembaga, bahkan ada yang sampai menginap beberapa hari apabila lokasi sangat jauh.

Tahap pasca produksi dapat dilakukan dengan Tim Teknik untuk dilakukan *mixing*

dan *editing*. Secara keseluruhan tahapan produksi, baik dari pra produksi, produksi dan pasca produksi untuk program Inspirasi Indonesia sudah sesuai dengan teori.

Menurut Latif & Utud (2017) kreativitas program televisi erat kaitannya dengan unsur penciptaan, pengubahan, pengembangan dan peniruan. Lebih lanjut Sternberg (1988) dalam *Three Facet Model Of Creativity* menyebutkan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yakni intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Secara bersamaan ketiga segi dalam alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif. Sementara menurut Werner Reinartz dan Peter Saffert dalam Fachruddin (2015) kreativitas adalah pemikiran yang berbeda berbentuk kemampuan menemukan solusi yang tidak biasa terhadap suatu permasalahan.

Menurut *Creative Education Foundation*, kreatif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang biasanya tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya.

Dalam program Inspirasi Indonesia menurut Syarifah sebagai Produser,

kreativitas dilakukan oleh produser diawali dengan pemilihan topik harus menarik, kemudian direncanakan untuk membuat gimik agar lebih menarik dalam penyajiannya, dan untuk pengambilan gambar harus mencari lokasi yang lebih menantang. Dalam memilih narasumber, diusahakan keahlian tidak hanya satu, sehingga dalam alur ceritanya akan lebih bervariasi.

Menurut Naratama (2004) gimik adalah trik-trik yang digunakan untuk mendapatkan perhatian penonton dalam bentuk efek suara, musik ilustrasi, adegan tegang, mimik, ekspresi dan akting pemain, termasuk kelucuan, teknik *editing* dan pergerakan kamera. Sedangkan menurut Naratama (2004) *funfare* adalah puncak acara yang dimeriahkan dengan kegembiraan, kemewahan, keindahan dan kebersamaan. Biasanya *funfare* diletakan diakhir acara di mana seluruh pendukung acara naik ke panggung dan bernyanyi bersama, namun bisa juga dipakai sebagai kemeriahan pembuka acara. Menurut Fred (2007) gimik and *funfare* adalah trik-trik yang digunakan untuk mendapatkan perhatian penonton dalam bentuk *sound effect*, *music illustration*, *suspense*, mimik, ekspresi dan akting pemain.

Kreatifitas dari program Inspirasi Indonesia erat kaitannya dengan unsur penciptaan, perubahan, pengembangan dan peniruan. Penciptaan kaitannya dengan penciptaan produksi Inspirasi Indonesia yang

kreatif dan menarik minat penonton, kemudian untuk perubahan bersifat dinamis, yang mengalami perubahan dengan adanya ide-ide kreatif yang berkembang sesuai dengan minat penonton, dan untuk peniruan, perlu mempertimbangkan hasil produksi program serupa yang dapat diakomodir dalam perencanaan produksi program Inspirasi Indonesia walaupun tetap mempertimbangkan penguatan dari internal lembaga.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat yaitu pada tahapan proses produksi program Inspirasi Indonesia di TVRI telah melewati proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Kreativitas program Inspirasi Indonesia dilakukan oleh produser diawali dengan pemilihan topik harus menarik, kemudian direncanakan untuk membuat gimik agar lebih menarik dalam penyajiannya, dan untuk pengambilan gambar harus mencari lokasi yang lebih menantang. Dalam memilih narasumber, diusahakan keahlian tidak hanya satu, sehingga kedalaman alur ceritanya akan lebih bervariasi. Disamping itu kreativitas program Inspirasi Indonesia erat kaitannya dengan unsur penciptaan, perubahan, pengembangan dan peniruan.

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini sebaiknya dalam proses pra produksi dibuat perencanaan berupa *treatment*

agar *plotting* acara lebih jelas dan sistematis. Selain itu juga dalam menyusun ide kreatif program Inspirasi Indonesia dengan mempertimbangkan strategi kreatif program televisi sekaligus untuk mengikuti kegiatan yang mengasah kreatifitas produser.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Depi R., Idola Perdini P. (2021). *Analisis Produksi Program Televisi Di TVOne (Proses Produksi Program "Ayo Hidup Sehat" Di PT. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakart Timur)*. E-Proceeding Of Management, 8 (5), 6701-6719
- Amalia, R. N., Sri S. I., Jimi N. M. (2022). *Resepsi Khalayak Pada Program Acara Televisi Di Trans 7 Sebagai Media Edukasi*. ProTVF, 6 (1), 106-122
- Asmoroweni, Ainun Rahma. (2020). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi On The Spot Trans 7*. Lektur: Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (2), 98-106
- Fachrudin, Andi. (2017). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenamedia Grup
- (2015). *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Fred, W. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Fizriyani, Wilda. (2021, September 9). *Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Indonesia Menurun*. Diakses dari <https://shorturl.at/G0S1R>
- Halim, Syaiful (2018). *Dokumenter Televisi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Hidayat, A. Aziz. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Ingratubun, Adrian. (2021). *Strategi Programming Acquisition Dalam Kelancaran Operasional Penyiaran Program Televisi*. Jurnal Signal, 9 (1), 25-49
- Latif, Rusman (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Non Drama*. Jakarta: Kencana
- Latif, Rusman dan Yusiati Utud. (2017). *Kreatif Siaran Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Marwiyati, Ade Wahyudin. (2019). *Implementasi Sistem Siaran Televisi Digital Di LPP TVRI Stasiun Jawa Tengah*. JIK: Jurnal Ilmu Komunikasi, 12 (2), 156-165
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT. Grasindo
- Purniati, Dwi, Samsu, Adi Iqbal. (2022). *Pemanfaatan Media Televisi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Desa Sungai Ruan Ilir Kabupaten Batang Hari*. JRF: Journal Of Religion and Film, 1 (1), 19-36
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Sinatra, Yanuar. (2019). *Program Televisi Dalam Moment Keagamaan*. Sinteks: Jurnal Teknik, 8 (1), 1-14
- Sternberg, R. J. (1988). *The Psychology Of Love*. USA: Yale University
- Suprpto, T. (2009). *Berkarir Di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Ulber, Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama